Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
DOI : 10.56783/tm.v3i02.307
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

UPAYA PELESTARIAN BUDAYA MELAYU MELALUI PERMAINAN GAZAL DI SMP NURUL JANNAH KABUPATEN NATUNA

Ferri Irawan
Sekolah Tinggi Agama Islam Natuna
Email: ferritunas@gmail.com

Diterima: 19 November 2025
Direvisi: 21 November 2025
Diterima: 21 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya pelestarian budaya Melayu melalui kegiatan permainan gazal di SMP Nurul Jannah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gazal di SMP Nurul Jannah telah menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya Melayu seperti gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Guru seni berperan penting sebagai fasilitator dalam mengenalkan alat musik tradisional, lirik-lirik gazal, serta filosofi di balik setiap penampilan. Sementara itu, antusiasme siswa menunjukkan adanya kesadaran baru untuk menjaga warisan budaya daerah. Tantangan utama dalam pelestarian kegiatan ini adalah keterbatasan fasilitas, waktu latihan, dan regenerasi pemain. Namun, dukungan pihak sekolah dan masyarakat sekitar menjadi faktor pendorong utama keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan gazal di SMP Nurul Jannah tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan minat seni siswa, tetapi juga menjadi instrumen pendidikan budaya yang memperkuat identitas Melayu di tengah perkembangan zaman. Oleh karena itu, pelestarian gazal di lingkungan sekolah perlu terus diperkuat melalui sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan komunitas budaya setempat.

Kata kunci: ***Budaya Melayu, Permainan Gazal, Pelestarian Budaya***

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, dan kesenian daerah. Kekayaan tersebut menjadi identitas dan jati diri bangsa yang membedakannya dari bangsa lain di dunia. Di antara berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia, masyarakat Melayu memiliki kontribusi besar dalam membentuk corak budaya nasional, terutama di wilayah pesisir barat dan timur Nusantara (Joko & Triwahyudi, 2020). Budaya Melayu bukan hanya sekadar kumpulan tradisi, tetapi juga sistem nilai yang mengatur kehidupan sosial, moral, dan religius masyarakatnya. Salah satu bentuk warisan budaya yang masih hidup hingga kini adalah kesenian gazal, yaitu permainan musik

DOI : 10.56783/tm.v3i02.307
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

tradisional Melayu yang mengandung unsur estetika, spiritualitas, dan kebersamaan (Fitiriasari, 2020).

Gazal merupakan seni musik yang memadukan unsur syair, vokal, dan irama pukulan alat musik tradisional seperti gendang, marakas, tamborin, dan biola. Dalam tradisi Melayu, gazal sering digunakan untuk memeriahkan berbagai acara seperti pernikahan, khitanan, perayaan hari besar Islam, dan kegiatan adat lainnya (Asri, 2019). Syair-syair dalam gazal umumnya berisi nasihat moral, nilai keagamaan, serta ungkapan rasa syukur dan cinta terhadap budaya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya pengaruh budaya populer modern, keberadaan gazal mulai terpinggirkan dari kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Banyak pelajar yang lebih mengenal musik modern ketimbang kesenian tradisional daerahnya sendiri (Natalia et al., 2024).

Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pelestarian budaya Melayu, terutama di daerah perbatasan seperti Kabupaten Natuna. Sebagai wilayah paling utara di Provinsi Kepulauan Riau, Natuna memiliki posisi strategis sekaligus rentan terhadap pengaruh budaya luar. Oleh karena itu, upaya pelestarian budaya lokal menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga jati diri dan identitas masyarakatnya. Dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki peran strategis sebagai lembaga yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai kebudayaan peserta didik (Nafsan et al., 2025). Implementasi pendidikan berbasis budaya lokal menjadi salah satu langkah konkret dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa di era globalisasi (Susi et al., 2025).

SMP Nurul Jannah yang berlokasi di Jalan H. Adam Malik, Kelurahan Bandarsyah, Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna, merupakan salah satu sekolah yang berupaya menjaga keberlangsungan budaya Melayu melalui kegiatan ekstrakurikuler gazal. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai bentuk nyata pelestarian nilai-nilai kearifan lokal. Melalui permainan gazal, para siswa dikenalkan pada alat musik tradisional Melayu, diajarkan cara memainkannya, serta diberi pemahaman tentang makna yang terkandung dalam setiap syair yang dibawakan. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya sendiri serta menghindarkan generasi muda dari sikap apatis terhadap tradisi lokal.

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
DOI : 10.56783/tm.v3i02.307
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Pelaksanaan kegiatan gazal di SMP Nurul Jannah melibatkan guru seni budaya sebagai pembimbing utama dan siswa sebagai pelaku aktif. Latihan dilakukan secara rutin, baik untuk persiapan penampilan dalam acara sekolah maupun festival budaya lokal. Selain melatih keterampilan musikal, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Guru seni berperan tidak hanya sebagai pengajar teknik bermain musik, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membangun kesadaran budaya di kalangan peserta didik. Melalui interaksi langsung dalam proses pembelajaran seni, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis, tetapi juga pengalaman emosional dan spiritual yang memperkuat kecintaan terhadap budaya Melayu.

Namun, dalam praktiknya, kegiatan pelestarian gazal di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Di antaranya adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu latihan karena padatnya jadwal pelajaran, serta minimnya regenerasi pemain. Selain itu, pengaruh musik modern yang lebih digemari remaja juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga eksistensi gazal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak baik sekolah, pemerintah daerah, maupun masyarakat agar kegiatan ini dapat terus hidup dan berkembang di lingkungan pendidikan.

Pelestarian budaya melalui kegiatan gazal di sekolah sejalan dengan konsep Pendidikan Berbasis Budaya yang dikemukakan oleh Tilaar, yang menyatakan bahwa pendidikan harus mampu mengakomodasi nilai-nilai lokal untuk membangun karakter bangsa yang berakar pada budayanya sendiri (Sulhan, 2020). Melalui pendidikan seni berbasis budaya Melayu, siswa dapat belajar menghargai tradisi, mengembangkan kreativitas, serta memperkuat identitas diri sebagai bagian dari masyarakat Natuna. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung kebijakan nasional dalam penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek gotong royong, kebhinekaan global, dan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Fahira, 2023).

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bentuk, proses, serta hasil upaya pelestarian budaya Melayu melalui permainan gazal di SMP Nurul Jannah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Natuna maupun daerah Melayu lainnya dalam mengembangkan kegiatan serupa sebagai bagian dari pendidikan karakter dan pelestarian budaya bangsa. Dengan demikian, di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi, permainan gazal tidak hanya menjadi kenangan masa lalu, tetapi tetap hidup sebagai bagian

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
DOI : 10.56783/tm.v3i02.307
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

dari identitas budaya Melayu yang lestari dan relevan dengan kehidupan generasi muda saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan pelaku guru kesenian, serta studi literatur terkait sejarah dan perkembangan kesenian ini. Lokasi penelitian berfokus di Kelurahan Bandarsyah Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau, tepatnya di SMP Nurul Jannah yang masih mempertahankan permainan gazal sebagai bagian dari kebudayaan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kegiatan Gazal di SMP Nurul Jannah

SMP Nurul Jannah yang berlokasi di Jalan H. Adam Malik, Kelurahan Bandarsyah, Kecamatan Bunguran Timur, Kabupaten Natuna, merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi "Menjadi wahana penyemaian generasi muda islam unggulan yang cerdas, terampil dan berakhlaqul karimah serta berwawasan luas, menghargai perbedaan dan keanekaragaman suku, bangsa dan agama". Dalam mewujudkan visi tersebut, sekolah berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu wujud konkret dari komitmen tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler permainan gazal, yang telah dilaksanakan secara rutin sejak tahun 2023.



"Permainan gazal di sekolah ini rutin dilaksanakan pada malam senin, malam selasa dan malam Jum'at"

Kegiatan gazal di SMP Nurul Jannah dilaksanakan setiap malam Jumat, Malam Senin, Malam Selasa, dengan melibatkan sekitar 15 siswa dari berbagai tingkat kelas.

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
DOI : 10.56783/tm.v3i02.307
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

Guru seni budaya bertindak sebagai pembimbing dan pelatih utama, dengan dukungan dari kepala sekolah serta beberapa alumni yang memiliki pengalaman dalam memainkan alat musik tradisional Melayu. Alat musik yang digunakan meliputi biola, gendang, marakas, tamborin, dan gitar akustik, yang semuanya dikombinasikan untuk menghasilkan harmoni khas musik Melayu. Setiap sesi latihan dimulai dengan doa bersama, dilanjutkan dengan pemanasan vokal, latihan memainkan alat musik, dan latihan membawakan lagu-lagu gazal dengan syair berbahasa Melayu. Lagu-lagu yang dilatih di antaranya adalah "Gazal Melayu Rindu Pulang," "Kasih dan Budi," serta "Gazal Pusaka Bangsa." Syair-syair tersebut mengandung pesan moral, religius, dan sosial, yang sejalan dengan nilai pendidikan karakter.

Selain menjadi kegiatan rutin, kelompok gazal SMP Nurul Jannah juga sering tampil dalam acara peringatan hari besar Islam, festival budaya daerah, serta penerimaan tamu sekolah. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan gazal bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga media ekspresi identitas budaya sekolah dan masyarakat Natuna.

2. Bentuk Pelestarian Budaya Melayu Melalui Gazal

Pelestarian budaya adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga, mempertahankan, serta mengembangkan nilai-nilai budaya agar tetap hidup dan relevan dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks Melayu, pelestarian berkaitan dengan menjaga warisan sosial, seni, bahasa, dan tradisi yang diwariskan turun-temurun (Aji et al., 2024).

Menurut konsep pelestarian, ada tiga bentuk utama:

1. Pelindungan (*protection*) upaya menjaga keaslian budaya dari kerusakan atau kepunahan.
2. Pengembangan (*development*) memperbaharui budaya agar tetap relevan dengan zaman.
3. Pemanfaatan (*utilization*) menggunakan budaya sebagai sumber pendidikan, ekonomi, dan identitas (Rahmat, 2021).

Gazal sebagai salah satu seni musik tradisi Melayu dapat diposisikan dalam ketiga aspek tersebut.

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
DOI : 10.56783/tm.v3i02.307
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu



"Dalam Pelestarian Budaya Melayu Pada Permainan Gazal di Sekolah membuat Ekstrakurikuler Gazal, sehingga anak-anak intens dalam latihan"

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan gazal di SMP Nurul Jannah merupakan strategi efektif dalam pelestarian budaya Melayu. Bentuk pelestarian yang dilakukan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, yaitu pelestarian pengetahuan budaya, keterampilan tradisional, dan nilai-nilai sosial budaya.

a. Pelestarian Pengetahuan Budaya

   Siswa diperkenalkan dengan sejarah dan makna kesenian gazal sebelum mempelajarinya secara praktis. Guru menjelaskan bahwa gazal berasal dari pengaruh budaya India dan Arab yang diadaptasi oleh masyarakat Melayu, sehingga memiliki ciri khas yang memadukan unsur Islam dan Melayu. Pemahaman ini penting agar siswa tidak sekadar mampu memainkan alat musik, tetapi juga memahami konteks sejarah dan nilai filosofisnya.

b. Pelestarian Keterampilan Tradisional

   Melalui latihan rutin, siswa diajarkan teknik dasar memainkan alat musik gazal secara tradisional, tanpa mengandalkan teknologi digital. Proses belajar dilakukan secara langsung dan interaktif, mirip dengan sistem guru-murid dalam tradisi lama. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan memperkuat rasa memiliki terhadap budaya sendiri.

c. Pelestarian Nilai Sosial Budaya

   Kegiatan gazal menanamkan nilai kebersamaan, kerja sama, dan saling menghormati. Dalam setiap latihan, siswa belajar untuk mendengarkan satu sama lain, menyesuaikan tempo, dan menghargai peran

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
DOI : 10.56783/tm.v3i02.307
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

setiap pemain. Nilai-nilai ini mencerminkan semangat gotong royong dan harmoni sosial yang menjadi ciri khas budaya Melayu.

Dengan demikian, kegiatan gazal di SMP Nurul Jannah bukan hanya berfungsi sebagai latihan musik, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan moral.



"Sesi latihan permainan gazal"

3. Peran Guru Seni dan Dukungan Sekolah

Guru seni budaya memiliki peran sentral dalam keberhasilan kegiatan gazal. Berdasarkan wawancara, guru tidak hanya bertindak sebagai pelatih, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator pelestarian budaya. Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa belajar gazal bukan semata-mata belajar musik, tetapi belajar menghargai warisan nenek moyang.

Selain itu, pihak sekolah juga memberikan dukungan melalui penyediaan alat musik, jadwal latihan, serta fasilitas ruang kegiatan. Kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan ini selaras dengan program pendidikan karakter dan penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Natuna dalam penyelenggaraan lomba dan festival seni daerah. Dukungan institusional ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan gazal di lingkungan sekolah.



"Berbagai alat musik gazal yang dimainkan siswa"

DOI : 10.56783/tm.v3i02.307
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Kegiatan Permainan Gazal

Meskipun kegiatan gazal di SMP Nurul Jannah berjalan baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi:

1. Waktu Latihan yang Terbatas

   Karena padatnya jadwal pelajaran, latihan gazal hanya dapat dilakukan di luar jam sekolah. Hal ini membuat proses pembelajaran terkadang tidak maksimal, terutama menjelang ujian semester.

2. Minimnya Regenerasi

   Tidak semua siswa tertarik bergabung karena lebih menyukai musik modern. Akibatnya, regenerasi pemain gazal berjalan lambat.

3. Kurangnya Dokumentasi dan Publikasi

   Kegiatan gazal belum terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit untuk dijadikan referensi pembelajaran bagi generasi berikutnya.

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa pelestarian budaya di sekolah membutuhkan strategi yang lebih sistematis dan dukungan dari berbagai pihak.

5. Dampak Kegiatan Gazal Terhadap Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan gazal memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter dan sikap siswa. Siswa merasa lebih bangga terhadap budaya Melayu dan lebih percaya diri menampilkan kesenian tradisional di depan umum. Beberapa siswa juga mengaku bahwa mereka belajar nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dari kegiatan ini.

Dari sisi akademik, guru menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam gazal cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi dan lebih sopan dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya melalui seni tradisional dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, kegiatan gazal juga memperkuat hubungan sosial antar siswa lintas kelas. Mereka bekerja dalam tim, belajar menyesuaikan tempo permainan, dan saling membantu ketika latihan. Nilai-nilai kebersamaan ini mencerminkan filosofi “adat bersendikan syarak, syarak bersendikan Kitabullah” yang menjadi dasar kehidupan masyarakat Melayu.

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
DOI : 10.56783/tm.v3i02.307
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu



"Antusias siswa saat latihan"

6. Pelestarian Budaya Permainan Gazal sebagai Bagian dari Pendidikan Karakter

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan berbasis budaya yang dikemukakan oleh Tilaar, bahwa pendidikan harus menjadi wadah pelestarian nilai-nilai budaya lokal agar generasi muda memiliki akar identitas yang kuat. Dalam konteks SMP Nurul Jannah, kegiatan gazal bukan hanya program seni, tetapi juga proses internalisasi nilai-nilai luhur budaya Melayu seperti kesopanan, kebersamaan, dan spiritualitas.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung pandangan Geertz bahwa kebudayaan adalah sistem makna yang diwariskan secara simbolik melalui praktik sosial. Dalam kegiatan gazal, simbolisme budaya tercermin melalui musik, syair, dan perilaku kolektif siswa yang menunjukkan penghormatan terhadap nilai-nilai tradisional.

Kegiatan ini juga relevan dengan kebijakan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek "beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia" serta "berkebinekaan global." Melalui gazal, siswa belajar menghargai warisan lokal sambil mengembangkan keterbukaan terhadap dunia luar. Dengan demikian, pelestarian budaya tidak hanya melestarikan tradisi, tetapi juga memperkuat karakter kebangsaan.

Dari sisi pedagogis, penerapan pembelajaran berbasis budaya seperti gazal dapat meningkatkan kompetensi sosial-emosional siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Lickona, bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan moral, tetapi juga

Jurnal Tapak Melayu
Vol.03 No.02. November 2025
DOI : 10.56783/tm.v3i02.307
Available online at https://jurnal.stainatuna.org/index.php/tapakmelayu

membentuk kebiasaan yang baik melalui praktik nyata. Dalam kegiatan gazal, siswa mengalami langsung proses belajar kolaboratif, mendengarkan, dan menghargai perbedaan, yang semuanya merupakan fondasi dari karakter unggul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelestarian budaya Melayu melalui permainan gazal di SMP Nurul Jannah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berperan penting dalam mempertahankan dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda, khususnya di Kabupaten Natuna. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler gazal tidak hanya menjadi media hiburan dan keterampilan seni, tetapi juga wahana pendidikan karakter, spiritualitas, dan sosial budaya bagi para peserta didik.

Pertama, dari aspek pelestarian budaya, kegiatan gazal terbukti menjadi sarana efektif dalam mengenalkan dan mempertahankan warisan budaya Melayu di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran langsung, siswa tidak hanya belajar memainkan alat musik tradisional seperti gendang, biola, dan marakas, tetapi juga memahami makna syair-syair gazal yang sarat pesan moral dan nilai religius. Hal ini menjadikan kegiatan gazal sebagai bentuk pendidikan berbasis budaya yang berfungsi ganda: sebagai pengajaran seni dan pembinaan karakter bangsa.

Kedua, dari aspek pembelajaran dan pendidikan karakter, kegiatan gazal menumbuhkan nilai-nilai penting seperti kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap sesama. Proses latihan bersama menuntut kesabaran dan koordinasi antarsiswa, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Nilai-nilai ini sejalan dengan konsep Profil Pelajar Pancasila dan prinsip budaya Melayu yang berakar pada ajaran agama Islam dan adat istiadat setempat.

Ketiga, dari aspek peran guru dan dukungan sekolah, keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari komitmen guru seni budaya dan kepala sekolah yang terus memberikan bimbingan serta dukungan moral maupun material. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pewarisan budaya, sedangkan sekolah berfungsi sebagai lembaga yang menciptakan ruang bagi budaya lokal untuk hidup di tengah perkembangan zaman. Kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi kunci keberlanjutan kegiatan gazal sebagai bagian integral dari pendidikan di Natuna.

Secara umum, kegiatan gazal di SMP Nurul Jannah berhasil menunjukkan bahwa pelestarian budaya dapat berjalan harmonis dengan proses pendidikan formal, tanpa harus mengorbankan nilai akademik. Sebaliknya, pengintegrasian budaya dalam pendidikan justru memperkuat identitas nasional, membentuk kepribadian yang berkarakter, serta menumbuhkan kebanggaan terhadap warisan leluhur bangsa. Dengan demikian, permainan gazal bukan sekadar ekspresi seni, tetapi simbol ketahanan budaya Melayu yang terus hidup melalui semangat generasi muda Natuna.

RUJUKAN

Aji, N. J., Wirasanti, N., Temple, S., & Kunci, K. (2024). Peran Masyarakat Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Warisan Budaya Candi Sawentar Kabupaten Blitar. *Jurnal Jambura History and Kulture*, *Volume 6 i*(1), 40–56. https://doi.org/10.37905/jhcj.v6i1.22728

Asri. (2019). Musik Melayu Ghazal Riau dalam Kajian Estetika. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, *Vol. 17 No*.

Fahira, H. (2023). Peran Pendidikan Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Sekitar Bagi Peserta Didik. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *1*(3).

Fitiriasari, P. D. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Kesenian Soreng Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya (Studi Di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang). *Jurnal Ketahanan Nasional*, *25*(3), 409–424.

Joko, A., & Triwahyudi, H. (2020). Dinamika Perkembangan Etnis dI Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara. *Jurnal Populasi*, *Volume 25*, 64–81.

Nafsan, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ulum, D., & Raya, K. (2025). Lembaga pendidikan dan fungsi pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, *Volume (1)*(1), 89–99.

Natalia, A., Linda, J., Sunusi, M., & Teaching, C. (2024). Peningkatan Pengetahuan Peserta Didik Tentang Jenis dan Fungsi Alat Musik Tradisional Dengan Pendekatan CTL di SMPN 3 Pallangga Gowa. *Jurnal Seni Pertunjukkan*, *3 Nomor 4*, 221–227.

Rahmat, K. D. (2021). Konsep Pariwisata Berkelanjutan dalam Pelestarian Cagar Budaya. *Jurnal Pariwisata Terapan*, *Vol. 5.*, *N*(1), 26–37.

Sulhan, M. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Visipena*, *Volume 9,*.

Susi, N. K., Nopianti, R., & Patras, Y. E. (2025). Jalan Baru Implementasi Kearifan Lokal pada Jenjang Pendidian Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *Vol. 8*, *No*(2), 795–809.